

BAB I  
P E N D A H U L U A N

Gerakan pembaharuan Islam sebenarnya sudah muncul pada waktu yang tidak lama setelah wafatnya Nabi saw., dan amat mencolok ketika Daulat Islamiyah dipengku oleh Dinasti Umayyah (41-132 H/661-750 M).<sup>1</sup>

Pembaharuan sebagai suatu usaha yang bermaksud kembali situasi masyarakat "zaman Klasik" ( zaman Nabi dan Khulafa Rasyidin) yang merupakan periode formatif dimana ajaran-ajaran Islam mengalami kristalisasi de-

---

<sup>1</sup>Amin Reis, Keta Pengantar Untuk Karya Jhon L. Esposito et, al., (ed), Islam dan Pembaharuan (terj), Rajawali Pers, Jakarta, 1984, h. x.

lam bentuknya yang komprehensif dan universal, pada tahap dini terjadi oleh karena tampilnya wangsa Umayyah telah menandakan dihidupkannya kembali sistem sosial Arab pra-Islam yang "tribalistik" (kesukuan)<sup>2</sup> dan dinutnys model pemerintahan kerajaan yang tentu saja inklusif dan otoriter. Ditambah lagi oleh kenyataan bahwa disaat-saat itu Islam sebagai agama dan sekaligus : "great tradition" telah berhadapan dengan berbagai corak budaya lokal, paham-paham non islam dan aneka ragam aturan hidup yang memunculkan konflik tajam diantara sesama muslim sendiri mengenai masalah-masalah ideologi , politik, sosial dan moral.

Pada dekade belakangan ini persoalan pembaharuan Islam tampak semakin ramai dibicarakan, utamanya sehubungan dengan semakin kerasnya dominasi peradaban Barat modern.

Dominasi yang kini berlangsung secara amat intensif diwilayah-wilayah Islam dan menjadi bagian tak terhindarkan dalam dinamika material dan spiritual kesejah teraan umat Islam itu selain dipandang secara obyektif sebagai memiliki andil yang sangat besar -- bahkan me-

---

<sup>2</sup>Nurcholish Madjid, Islam, Keindonesiasan dan Ke moderenan, Mizan, Bandung, 1987, h. 63.

nempati status quo -- bagi perkembangan masyarakat dunia dan rekayasannya dimasa datang, tak terkecuali umat Islam. Juga pada sisi lainnya, modernisasi telah memberikan gambaran yang cukup mengenai akibat negatif sosialnya, yang walaupun tidak berupa penolakan terhadap agama (Islam) sebagai "jalan hidup" (Weltanschauung) setidaknya dengan memutus-arangkan tradisi masa lampau Islam.

Perubahan tatanan lama didalam masyarakat Islam untuk kemudian membentuk suatu realitas baru yang terjadi akibat dari transformasi modern seperti tersebut diatas, oleh para agamawan jadinya seringkali ditafsirkan sebagai semacam protes yang menggugat eksistensi agama. Artinya dalam hal ini, agama secara diametral dihadapkan kepada berbagai kecenderungan yang dalam banyak hal seakan-akan menggoyahkannya. Ditengah-tengah masyarakat Islam, gugatan yang dimaksud tidak saja semata-mata mengenai kelembagaan dan struktur, melainkan menyangkut doktrin-doktrin pokok agama. Sebab memang modernisasi pada hakikatnya adalah suatu proses perubahan masyarakat dalam segala aspeknya. "Isa bekerja bagi para godam yang menghancurkan lembaga-lembaga tradisional, didalam mana manusia selama ini merasa tentram berlindung dibawahnya, dan yang merenggut struktur nilai, dengan mana manusia menen-

dang dunia."<sup>3</sup>

Akibatnya persepsi kaum muslimin terhadap Tuhan nya, soal-soal duniawi dan lainnya mengalami perubahan. Permasalahan lahir terutama ; pertama, ketika beberapa norma Islam mendapat tantangan (atau dianggap berlawanan) dengan realitas struktur yang berlaku dimasyarakat, misalnya masalah "aurat", kedudukan wanita, perbudakan, dan sebagainya. Dan kedua, ketika muncul faktor-faktor modernitas yang memaksakan dirinya untuk diterima lantaran mampu untuk memberikan pengaruh yang besar dan nyata dalam kehidupan sehari-hari, seperti humanisme, sekularisme, nasionalisme, persamaan derajat (egalite) dan isme-isme kontemporer sejenis.

Secara umum dapat dikatakan bahwa perubahan-perubahan yang berlangsung dalam masyarakat Islam dewasa ini, itu mendorong kepada keperluan menata kembali agama Islam dengan hubungannya dengan kemauan Orde yang berlaku. Penataan kembali agama akan melibatkan perubahan fundamental dalam struktur maupun doktrinnya, mengingat modernisasi pada dasarnya muncul, antara lain , merupakan suatu konsekuensi logis dari kekacauan (chaos)

---

<sup>3</sup>Peter L. Berger, Piramida Korban Manusia(terj) LP3ES, Jakarta, 1984, h. 21.

sistem kelembagaan dan doktrin keagamaan yang dianggap telah gagal melakukan antisipasi arah perkembangan dan rekeyasa masa depan. Jadi, penataan kembali agama dalam hal ini tidak lain adalah merupakan pertanggung jawaban yang wajar. Untuk ini Donald Eugene Smith menyatakan bahwa : adalah salah secara keseluruhan memakai agama dimasa pasca abad tradisional sebagai sekedar kesinambungan sistem-sistem kepercayaan dan struktur-struktur lama".<sup>4</sup>

Pembaruan sebagai upaya mengembalikan warisan Islam dan menafsirkannya menurut tuntunan baru, dalam khazanah Sejarah Islam tercatat telah pernah dilakukan oleh banyak orang yang biasa disebut "pembaruan" atau Mujaddid". Diantara mereka itu khususnya dizaman sekarang ini sesuai perang Dunia II, Fazlur Rahman-lah yang dapat dikategorikan sebagai seorang yang paling bertanggung jawab dalam masalah pembaruan Islam secara "total dan tuntas" -- paling tidak demikian seperti diakuinya. Keterlibatan sarjana pemikir Islam asal Pakistan yang menetap di Amerika ini keterlibatan dalam arus pembaruan Islam modern sungguh merupakan angin segar yang membawa harapan. Dia memang terlihat se-

---

<sup>4</sup>Donald E. Smith, Agama Ditengah Sekularisasi Politik, (Terj.), Panjimas, Jakarta, 1985, h. 14.

ngan intens didalam usaha menegakkan moralitas Al-Qur'an ditengah-tengah masyarakat muslim kontemporer - ini, dengan mengkomunikasikan gagasan-gagasannya melalui sejumlah buku dan artikel-artikel yang dihasilkan-nya secara produktif. Berbeda dengan para pembaharu muslim sebelumnya, Fazlur Rahman berhasil merumuskan - suatu methodologi yang sistematis dan komprehensif, di mana perbaikan etika dan kesejakhahan umat mendapat perhatian serius. Tetapi suatu kenyataan pahit yang harus dihadapi Fazlur Rahman adalah bahwa penafsiran - penafsiran pembaharuannya -- seperti umumnya penafsiran dari para pembaharu lain -- telah menimbulkan banyak kontroversi bagi sementara kalangan kaum Muslimin.

#### A. Penegasan dan Maksud Judul

Untuk menghindarkan kesalah-pengertian terhadap pembahasan skripsi ini nantinya, berikut ini penulis tegaskan arti judul dan maksudnya.

"Fazlur Rahman", adalah seorang sarjana muslim kelahiran Pakistan yang dididik dan kemudian menetap di Amerika, dari negara mana gagasan pembaharuan Islamnya secara vokal dibentuk dan disebarakan.

"Perspektif", asal katanya dari prespective ( inggris ) yang berarti view; pandangan atau pe-

mandangan.<sup>5</sup> Yaitu interes atau fokus tertentu yang menjadi sudut penglihatan.

"Gerakan Pembaharuan Islam", ialah ;

1. Suatu usaha atau kegiatan memulihkan Islam kepada keadaan semula ketika masih baru, yaitu Islam ketika masih bersih, lurus dan tidak ada penyimpangan didalamnya, sehingga Islam dapat diterapkan dalam perkembangan zaman yang selalu berubah.<sup>6</sup>
2. Usaha menemukan kembali ajaran atau prinsip-prinsip dasar Islam yang berlaku abadi yang dapat mengatasi ruang dan waktu dengan menghilangkan segala macam "tambahan" (bid'ah) yang datang ke dalam agama dan mengatas-namakannya sehingga dapat mengaburkan aspek-aspek ajaran yang menjadikan pemeluk Islam diliputi oleh "kejumudan" atau kebekuan.<sup>7</sup> Adapun yang dimaksud dengan ungkapan kembali kepada ajaran dasar ialah yang secara populer disebut kembali kepada Al-Qur'an dan Hadits, yaitu : dua inti ajaran Islam yang abadi dan oleh sebab

---

<sup>5</sup>As. Hornby, Oxford Dictionary English, Oxford - University Press, London, 1985, h. 626, lihat juga Jhon M. Echols & Hasan Shadily, Kamus Inggris Indonesia, Gramedia, Jakarta, 1984, h. 426.

<sup>6</sup>Ahmad Shiddiq, Pokok-pokok Pikiran tentang Tajdid, Majalah AULA No.01 th.X/Januari 1988, h. 16.

<sup>7</sup>Deliar Noer, Gerakan Modern Islam Di Indonesia, 1900-1942, LP3ES, Jakarta, 1988, h. 324.

itu senantiasa berlaku pada masa apa dan dimanapun.

Dari penegasan art perkalimat tersebut diatas maka judul tersebut bermaksud akan membahas mengenai tokoh Fazlur Rahman, dalam hubungan pemikiran dan gagasan-gagasan keislamannya, yang dipandang sebagai suatu usaha pembaharuan dalam Islam.

#### B. Alasan Memilih Judul

Pemilihan judul seperti diatas, terutama oleh karena penulis tertarik pada hal-hal dibawah ini :

1. Bahwa sebagai seorang sarjana muslim, yang kata Ahmad Syafii Ma'arif, "pada dirinya terkumpul ilmu seorang alim yang alim dan ilmu seorang orientalis yang paling beken",<sup>8</sup> didalam kapasitas pertanggung jawabannya terhadap masalah Islam dan umat. Fazlur Rahman dianggap telah berhasil merumuskan pemikiran pembaharuannya dalam suatu metodologi yang sistematis dan komprehensif.
2. Bahwa sebagaimana halnya penafsiran para pembaharu, penafsiran-penafsiran dan gagasan keislaman

---

<sup>8</sup> Ahmad Syafii Maerif, Menyimak Pemikiran Fazlur-Rahman tentang Islam, dalam Moh. Diponegoro dan Syafi'i Duta Islam Untuk Dunia Modern, Salahuddin Press, Yogyakarta, 1983, h. 23-24.



Fazlur Rahman juga mengundang kontroversi yang berkepanjangan diantara sesama kaum muslimin. Demikian ini bagi Fazlur Rahman, oleh karena pembaruan Islam yang dilakukannya disamping didasarkan atas orientasi, pendekatan dan gaya ungkapan yang berbeda yang lebih bersifat saintifik dan akademik. Juga ditandai oleh cara berfikirnya yang analitis, sistematis dan berani, yang kadang-kadang tampak eksentrik.<sup>9</sup>

#### C. Lingkup Bahasan dan Rumusan Masalah

Pembahasan Skripsi ini akan meliputi :

1. Gambaran mengenai pembaruan Islam dalam segala aspeknya. Mulai dari penelusuran arti kata dan definisinya menurut Islam, latar belakang kemunculan, sejarah perkembangan sampai pada bentuk dan sifat-sifat khususnya.
2. Riwayat hidup dan gagasan pemikiran Fazlur Rahman dalam keitan kedudukannya sebagai seorang tokoh yang telah mengambil bagian dalam usaha-usaha untuk pembaruan Islam.

---

<sup>9</sup> Misal nya, dalam suatu kesempatan Fazlur Rahman menjawab pertanyaan mengenai "Jilbab". Itu bagus ! Tapi istri saya tidak memakainya" kata Rahman. Tempo, 24 /1985, h. 78.

Bersangkutan dengan ruang lingkup tersebut , maka pembahasan skripsi ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Sebagai suatu gerakan yang menghendaki keunggulan Islam tetap terpelihara pada masa apapun dan dimanapun, kiranya perlu diketahui apa sebenarnya pembaharuan Islam itu, usaha-usaha yang dijalankan serta sasaran dan cakupannya.
2. Sebagai seorang yang bertanggung jawab terhadap masalah-masalah Islam dan umat, Fazlur Rahman telah menempuh jalan yang dipilihnya. Pada hubungan ini kiranya penting digambarkan secara jelas kerangka penglihatan Fazlur Rahman, pemikiran dan usaha-usaha pembaharuan yang dilakukannya

#### D. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penyusunan Skripsi ini adalah:

1. Untuk menginventarisir pemikiran-pemikiran Keislaman Fazlur Rahman, serta memberikan gambaran mengenai bentuk dan hakekat kedudukannya diantara usaha-usaha serupa dalam sejarah Islam.
2. Untuk meningkatkan wawasan keilmuan penulis dalam bidang yang ada kaitannya dengan sejarah perkembangan pemikiran dalam Islam, dan untuk me-

lengkapi persyaratan akademis guna mendapatkan gelar Sarjana pada Fakultas Adab dalam spesialisasi Sejarah Kebudayaan Islam di IAIN SURABAYA Sunan Ampel.

#### E. Methode Penulisan

Penulisan skripsi ini menggunakan metode - Sejarah,<sup>10</sup> yang langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Heuristik; yaitu pengumpulan data dari sumber-sumbernya.<sup>11</sup> Maksudnya kegiatan menghimpun data - data yang ada hubungannya dengan pembahasan Skripsi ini dari sumbernya. Adapun sumber data yang digunakan adalah hanya berupa sumber kepustakaan belaka, yang meliputi :

- 1.a. Buku-buku dan artikel-artikel karya tulis Fazlur Rahman.
- 1.b. Buku-buku dan artikel-artikel yang mengulas pembaharuan fazlur Rahman.
- 1.c. Buku-buku dan artikel-artikel yang ada

---

<sup>10</sup>Nugroho Notosusanto, Teori Sejarah: Perannya Dalam Rangka Study Sejarah, UI Press, Jakarta, 1963, hal. 56.

<sup>11</sup>Nugroho, Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer, Yayasan Idayu, Jakarta, 1978, h. 36.

hubungannya dengan pembahasan skripsi ini.

2. Kritik; yaitu kegiatan menilai data-data yang diperoleh, baik dari sisi otensitasnya (kritik ekstern) maupun dari kredibilitasnya (kritik intern),<sup>12</sup> agar didapatkan suatu fakta yang dapat mengantarkan pembahasan skripsi ini ketingkat kebenaran ilmiah.
3. Interpretasi; yaitu kegiatan untuk menetapkan suatu atau memberi makna yang saling berhubungan diantara fakta-fakta yang telah diperoleh.<sup>13</sup>
4. Penyajian; atau historiografi, yaitu langkah atau menyajikan hasil penafsiran atas fakta-fakta dalam bentuk tulisan menjadi suatu kisah.<sup>14</sup> Adapun pola penyajiannya adalah sebagai berikut :
  - 3.a. Informatif deskriptif : yakni suatu pola dengan cara menerangkan apa adanya dari fakta yang diperoleh.
  - 3.b. Analisa deskriptif; yakni suatu pola penyajian dengan cara menerangkan kesimpulan-kesimpulan memakai beberapa analisa.

---

<sup>12</sup>Ibid, h. 38-39.

<sup>13</sup>Ibid, h. 40.

<sup>14</sup>Ibid, h. 42.

## F. Sistematika Penulisan

Adapun isi skripsi ini terdiri atas lima bab:  
Bab Pertama : Pendahuluan,

Dalam bab ini diuraikan hal-hal yang melatarbelakangi permasalahan, beberapa penjelasan berkenaan dengan penegasan judul untuk mencegah kesalah-pengertian didalam memahami maksud pembahasan nantinya, lingkup bahasan dan rumusan masalahnya serta tujuan penulisan. Kemudian dijelaskan pula metode-metode yang dipergunakan untuk penyusunan skripsi ini berikut sistematika penulisannya.

Bab kedua : Pembaharuan Sebagai Dinamika Islam.

Bab ini berusaha mencari kejelasan tentang definisi pembaharuan menurut Islam dan mengenai apa pentingnya gerakan semacam itu dalam posisi ideologis maupun dinamika kesejarahan Islam.

Bab ketiga : Fazlur Rahman Sebagai Pembaharu Islam.

Dalam bab ini akan digambarkan sosok Fazlur-Rahman sebagai tokoh pembaharu Islam. Mulai dari lingkungan pendidikan, kehidupan sampai pengalaman-pengalaman intelektualnya.

Bab keempat : Usaha-usaha Pembaharuan Islam Fazlur -

*me*  
*pu*  
*han*  
*lun*

Rahman.

Pembahasan bab ini akan meliputi materi-materi pembeheruan Islam yang dilakukan oleh Fazlur Rahman; sekiter pemahamannya terhadap dasar-dasar Islam; Al-Qur'an dan Sunnah serta usaha merekonstruksikan kesejarahan umat Islam.

Bab kelima : Penutup.

Berisikan kesimpulan dan saran-saran.